

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 4 MAROANGIN

A. Irpan¹, Amir Pada², Nur Asia³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SDN 4 Maroangin

Email: andiirpanillupo@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: amirpadda30@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDN KIP Bara Baraya I Makassar

Email : nurasarahman112186@gmail.com

Artikel info

Received; 1-01-2022

Revised; 5-01-2022

Accepted; 16-01-2022

Published; 1-02-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika materi operasi pecahan perkalian pada siswa kelas V UPT SDN 4 Maroangin. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SDN 4 Maroangin Kab. Enrekang pada semester genap 2020/2021 yang berjumlah 16 orang. Pada pra siklus persentase keaktifan belajar sebesar 50% dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%, siklus I keaktifan kelas meningkat menjadi 72,9% dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% dan siklus II mengalami peningkatan keaktifan sebesar 90% dengan ketuntasan klasikal sebesar 93%. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih 56,5 dengan ketuntasan klasikal 50%, pada siklus I meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%, pada siklus II nilai rata-rata lebih meningkat menjadi 85,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi operasi pecahan perkalian di kelas V UPT SDN 4 Maroangin Kab. Enrekang pada tahun pelajaran 2020/2021.

Key words:

Prestasi belajar,

penjasorkes, bola basket,

koooperatif, TPS

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Hasil prestasi belajar peserta didik tidak lepas dari peran seorang pendidik. Setiap media, metode dan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar sangatlah

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, peran pendidik dalam belajar semakin luas dan mengarah kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Bagi pendidik tingkat sekolah dasar, mereka harus menguasai dan mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu Kurikulum tahun 2013 (K13). Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam K13 adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena Matematika merupakan mata pelajaran yang membekali peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Pernyataan ini terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.

Berdasarkan tujuan pendidikan matematika di atas, terlihat bahwa matematika sangat penting untuk menumbuhkan penataan nalar atau kemampuan logis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama peserta didik, sehingga dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu peran pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya tersebut.

Namun pada kenyataannya, saat ini model pembelajaran matematika yang digunakan oleh pendidik kurang inovatif, pendidik cenderung masih teacher-centered sehingga peserta didik menjadi pasif. Model pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada pendidik, sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak sesuai yang diharapkan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit dibanding mata pelajaran lainnya. Karena peserta didik merasa bingung dengan rumus-rumus yang cukup banyak dan membingungkan. Adapun salah satu materi yang dianggap masih rendah tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materinya ialah materi perkalian pecahan. Peserta didik belum mengetahui konsep yang benar bagaimana cara menyelesaikan masalah operasi pecahan perkalian. Pada materi ini peserta didik masih bingung untuk membedakan cara penyelesaiannya dengan penyelesaian operasi pecahan lainnya, seperti penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, dan pembagian pecahan. Karena pendidik hanya menjelaskan cara penyelesaian perkalian pecahan dengan cara pembilang dikalikan pembilang dan penyebut dikalikan dengan penyebut. Oleh karena itu peserta didik belum mengetahui konsep penyelesaian operasi pecahan perkalian yang benar. Hal ini menjadikan peserta didik merasa enggan untuk belajar matematika lebih kritis dalam pemecahan masalah, sehingga peserta didik hanya pasif dan akan berpengaruh hasil belajar yang rendah atau kurang maksimal.

Masih rendahnya hasil belajar Matematika kelas V di UPT SDN 4 Maroangin juga disebabkan karena pendidik jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, motivasi, dan kurang menarik. Hal tersebut yang membuat peserta didik jenuh, membosankan bahkan tidak menyukai pelajaran matematika. Sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, realistis dan kreatif. Seharusnya pendidik harus menjadi fasilitator dan motivator sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Pendidik UPT SDN 4 Maroangin masih kesulitan dalam memilih-milih model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Sehingga pendidik jarang menerapkan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran khususnya matematika. Oleh karena itu, peserta didik merasa cepat bosan dan jenuh jika model pembelajaran yang digunakan hanya monoton. Sebaiknya pendidik bisa memilih-milih model pembelajaran yang ada dan menerapkan pada

pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan.

Dari hasil pengamatan dan refleksi ditemukan permasalahan pada pembelajaran Matematika yaitu masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik akan cepat merasa bosan, sehingga kurang memahami materi yang dijelaskan, dan akhirnya peserta didik merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Pemahaman dan keterampilan guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi perlu ditingkatkan.

UPT SDN 4 Maroangin kelas V mempunyai dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Namun Peneliti mengacu pada kelas VA, karena kelas VA cenderung lebih susah dikondisikan kelasnya yang semua anak laki-laki dan pemahaman konsep operasi pecahan perkalian masih kurang dibandingkan kelas VB. Hal ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran yang harus menuntut strategi atau model pembelajaran yang dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Dari permasalahan tersebut, guru perlu bertindak kreatif, tidak hanya menggunakan metode mengajar konvensional saja. Adakalanya seorang pendidik perlu mengikutsertakan peserta didik dalam pembuatan soal. Dalam hal ini peran peserta didik menjadi ganda, yaitu sebagai pembuat soal dan penjawab soal, sehingga kegiatan pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan.

Berkaitan hal tersebut, pendidik dituntut untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu model pembelajaran dan teknik pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika di UPT SDN 4 Maroangin adalah pembelajaran berbasis masalah yaitu Problem Based Learning. Peneliti menggunakan model ini karena model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran berbasis masalah yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik demi merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. (Saur & M. Tampubolon, 2013).

Pembelajaran berbasis masalah model Problem Based Learning digunakan dalam penelitian ini, karena memperhatikan karakteristik matematika yang rasional, yaitu memuat cara pembuktian yang valid, rumus-rumus atau aturan yang umum atau sifat penalaran matematika yang sistematis memerlukan model pembelajaran. (Rusmono, 2012).

Model pembelajaran ini dapat menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dari inquiry, serta memandirikan siswa meningkatkan kepercayaan diri sendiri. (M. Hosnan & Hartini, 2014).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika di UPT SDN 4 Maroangin, maka diadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V UPT SDN 4 Maroangin”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas

yang dalam istilah bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang dilakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut (Sarwaji Suwandi, 2010). Manfaat penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan keilmuan dan pengembangan profesi pendidik. Penelitian ini berlokasi di UPT SDN 4 Maroangin, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Juni 2021. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V UPT SDN 4 Maroangin Tahun Pelajaran 2020/2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil penilaian keaktifan belajar peserta didik

Keaktifan belajar peserta didik pada siklus I lebih meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Dapat dilihat dari tabel pada lampiran 9, hasil keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dengan penggunaan model Problem Based Learning ini ada peningkatan dari 50% yang belum mencapai indikator meningkat menjadi 72,9 %.

Hasil belajar peserta didik

Nilai rata-rata matematika dan jumlah ketuntasan siswa materi operasi pecahan perkalian setelah menggunakan model Problem Based Learning pada siklus hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas adalah 12 anak dan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 4 anak dengan ketuntasan klasikal 75% dan nilai rata-rata 75. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi operasi pecahan perkalian setelah menggunakan model Problem Based Learning.

Dari tabel perbandingan hasil pra siklus, siklus I, dan indikator terjadi peningkatan keaktifan belajar yang awalnya 50% menjadi 72,9%, nilai rata-rata pra siklus 56,5 meningkat menjadi 75, dan ketuntasan klasikal yang awalnya 50% meningkat menjadi 75%. Dari data tersebut membuktikan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai dan telah diketahui aktivitas maupun hasil belajar peserta didik maka diperoleh beberapa refleksi selama siklus I ini berlangsung: 1) Karena baru diterapkannya model berbasis masalah sehingga sebagian kelompok belum terbiasa menggunakan pemecahan masalah. 2) Sebagian peserta didik masih belum banyak yang aktif bertanya.

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan kolaborator untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan siklus II karena ada siklus I ini kurang sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan.

Adapun rancangan tindakan siklus II untuk memperbaiki siklus I adalah: 1) Lebih intensif dalam membantu pemecahan masalah agar peserta didik tidak kesulitan. 2) Peningkatan untuk keaktifan bertanya, peneliti akan memberikan kartu permasalahan yang menarik dan berkaitan dengan sehari-hari sehingga peserta didik tidak akan merasa asing lagi sehingga membuat peserta didik penasaran untuk bertanya. 3) Lebih banyak melibatkan siswa, misalnya melibatkan siswa untuk membuat contoh operasi pecahan perkalian.

Pada siklus II, kolaborator dan peneliti mengamati seberapa besar perkembangan keaktifan peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model problem based learning. Untuk perkembangan pada siklus kedua ini dapat dilihat di sebagai berikut: Hasil penilaian keaktifan belajar peserta didik Keaktifan belajar peserta didik pada siklus II lebih meningkat lagi sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dengan penggunaan model Problem Based Learning ini ada peningkatan dari pra siklus 50% kemudian siklus I meningkat menjadi 72,9 % dan siklus II meningkat menjadi 90%.

Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik, meskipun masih ada 1 anak yang belum tuntas namun 15 anak sudah tuntas dengan nilai yang baik, dengan ketuntasan klasikal 93% dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas V materi operasi pecahan perkalian adalah 85,9 Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model problem based learning bahkan melebihi indikator yang ingin dicapai. Jadi pada siklus II ini dipandang cukup karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan bahkan melebihi indikator yang telah ditentukan.

Dapat dilihat perbandingan hasil pra siklus, siklus I, dan indikator terjadi peningkatan keaktifan belajar yang awalnya 50%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 72,9%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90%. nilai rata-rata pra siklus 56,5 kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 75, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,9. Sedangkan ketuntasan klasikal yang awalnya 50%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 75% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 93%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi pada siklus II hasilnya sebagai berikut:

1. Peneliti mampu menerapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran matematika materi operasi perkalian pecahan dengan baik
2. Keaktifan peserta didik meningkat secara maksimal
3. Nilai rata-rata peserta didik meningkat melebihi indikator yang telah ditetapkan.
4. Peserta didik mampu menyimpulkan dengan baik dari kegiatan yang telah berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini, saya berikan kepada pihak pihak terkait yang telah mendukung perwujudan artikel penelitian ini, Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P., selaku Rektor Universitas Negeri Makasar, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajauan UNM, memotivasi penyusun untuk selalu menjaga nama baik almamater, Bapak Dr. Ir. H. Darmawang, M.Kes, Prodi sebagai ketua PPG UNM yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian, Ibu Hj. Husniati Hawing, S.Pd, yang telah berkenan memberikan ijin untuk penyelenggaraan penelitian di UPT SDN 4 Maroangin, Bapak Dr. Amir Pada, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan motivasi untuk membimbing kami kepada jalan yang benar, Ibu Nur Asia, S.Pd. M.Pd sebagai guru pamong yang telah dengan sabar membimbing cara mengajar dan membuat materi dengan baik dan benar.

PENUTUP

Simpulan

Melalui penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik kelas 5 UPT SDN 4 Maroangin materi operasi pecahan perkalian semester II tahun pelajaran 2020/2021. Pada tahap pra siklus ini nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih 56,5 dengan ketuntasan klasikal 50% pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,6, dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%, pada siklus II nilai rata-rata lebih meningkat menjadi 85,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Moh Sururi “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Matholi’ul Falah Geneng Kab Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.”
- Amir, Taufiq , Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Jakarta: Kencana, 2009
- B. Uno, Hamzah, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Heruman, Model Pembelajaran Matematika, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Hosnan, M, dan Hartini *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajarn Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Rusmono, Strategi Pembelajaran Problem Based Learning, Bogor:Ghalia Indonesia, 2012
- Suwandi dan Sarwiji, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuwan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Widoyoko, Eko Putro, Penialian Hasil Pembelajaran di Sekolah, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014